

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SEMASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR

*(Factors Affecting Rice Farmer Household Food Security During the Covid-19 Pandemic in
Indrapuri sub-District, Aceh Besar District)*

Sarah Melisa¹, Fajri¹, Suyanti Kasimin^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: suyantikasimin@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani semasa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus tahun 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan, wawancara langsung dengan petani padi di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Data sekunder dikumpulkan dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi lainnya. Metode pengambilan sampel dilaksanakan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 44 Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis probit menunjukkan pendapatan, harga, jumlah anggota keluarga, dan pengeluaran berpengaruh terhadap ketahanan pangan, sedangkan jumlah produksi tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Secara keseluruhan, pendapatan, harga, jumlah produksi, jumlah anggota keluarga, dan pengeluaran berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

Kata Kunci: Pendapatan, Harga, Jumlah Produksi, Jumlah Anggota Keluarga, Pengeluaran, Ketahanan Pangan

Abstract. *This study aims to determine the level of food security of farmer households during the Covid-19 Pandemic in Indrapuri District, Aceh Besar District. This research was conducted in August 2022. The data used in this research are primary data and secondary data. Primary data were obtained from observations, direct interviews with rice farmers in Indrapuri District, Aceh Besar District. Secondary data was collected and obtained from the Central Bureau of Statistics and other agencies. The sampling method was carried out using simple random sampling method. The number of samples used in this study were 44 rice farming households in Indrapuri District, Aceh Besar District. The results showed that the results of the probit analysis showed that income, price, number of family members, and expenses had an effect on food security, while the amount of production had no effect on food security. Overall, income, price, amount of production, number of family members, and expenses affect food security.*

Keywords: *Income, Price, Total Production, Number of Family Members, Expenditures, Food Security*

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan adalah kondisi ketika setiap orang dalam segala waktu memiliki akses dan kontrol atas jumlah pangan yang cukup dan kualitas yang baik demi hidup yang aktif dan sehat. Terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan rumah tangga pada petani padi diantaranya adalah tingkat pendapatan, harga, tingkat produksi, jumlah anggota keluarga dan tingkat pengeluaran. Guna memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, pendapatan menjadi faktor penting dalam menentukan pengeluaran rumah tangga, termasuk pola konsumsi pangan keluarga. Apabila pendapatan meningkat, pola konsumsi akan lebih beragam sehingga konsumsi pangan yang bernilai gizi tinggi juga akan meningkat.

Data terkini memperlihatkan sektor pertanian telah mengalami penurunan dari segi penyerapan tenaga kerja. Pada Februari 2020, penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian menurun sebesar 60 ribu orang atau sekitar 0,42% dibandingkan dengan tahun lalu (Diana, 2020). Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2020 menyatakan bahwa sektor pertanian hanya sanggup

tumbuh sebesar 0,02% secara tahunan. Walaupun demikian sektor pertanian masih cukup potensial untuk menjadi tumpuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara kuartalan pertanian masih mampu tumbuh sebesar 9,46% (BPS, 2020). Clay (2003) menyatakan bahwa pada tahun 2010, penduduk dunia akan mengalami krisis pangan. Bertambahnya penduduk bukan hanya menjadi satu-satunya permasalahan yang menghambat untuk menuju ketahanan pangan nasional, terdapat faktor lain yaitu lahan pertanian yang dikonversi menjadi pemukiman dan lahan industri telah menjadi ancaman dan tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang mandiri dalam bidang pangan.

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan rumah tangga pada petani padi diantaranya adalah pendapatan, harga, produksi, jumlah anggota keluarga, dan pengeluaran pangan. Untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, pendapatan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan pengeluaran rumah tangga, termasuk pola konsumsi pangan keluarga. Apabila pendapatan meningkat, pola konsumsi akan lebih banyak dan beragam sehingga konsumsi pangan yang bernilai gizi tinggi juga akan meningkat (Miranti dan Syaikat, 2016). Produksi padi mempunyai hubungan positif dengan ketahanan pangan sedangkan jumlah anggota keluarga dan pengeluaran pangan memiliki hubungan negatif dengan ketahanan pangan, ketahanan pangan pada keluarga petani juga dipengaruhi oleh faktor tersebut (Hernanda dan Indriani, 2017). Faktor lingkungan dalam hal ini adalah lahan. Lahan juga dapat mempengaruhi status ketahanan pangan petani sebagai penghasil pangan sehingga selain menunjukkan status ketahanan pangan juga dapat menunjukkan kemandirian pangan mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang untuk menguji pengaruh tingkat pendapatan, harga, tingkat jumlah produksi, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pengeluaran secara masing-masing terhadap ketahanan pangan sebelum dan semasa Pandemi Covid-19 pada rumah tangga petani padi semasa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Indrapuri yang terletak di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi ini dipertimbangkan karena pada Kecamatan Indrapuri ini memiliki hasil produksi padi paling tinggi diantara kecamatan lain yang berada di Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2022

Objek penelitian ini adalah rumah tangga petani padi semasa pandemi Covid-19. Ruang lingkup penelitian ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani padi semasa pandemi Covid-19.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga petani padi di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Simple Random Sampling karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kriteria yang ada dalam populasi itu. Metode ini dilakukan bila populasi pada daerah penelitian tersebut homogen (Sugiyono, 2009). Populasi pada penelitian ini berjumlah 441 responden petani yang mendapatkan bantuan dari pemerintah di Kecamatan Indrapuri. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10% dari populasi yang ada di Kecamatan Indrapuri, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 44 orang.

Penelitian ini menggunakan jenis data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara langsung yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh sampel. Sedangkan data sekunder diperoleh dari karya ilmiah terkait, studi kepustakaan, literatur-literatur, dan berbagai instansi yang terkait penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan perkiraan index ketahanan pangan dan analisis probit. Perkiraan index ketahanan pangan menggunakan pendekatan metode pengeluaran dari Omonona dalam Arene (2010), yang mana responden diklasifikasikan dalam rumah tangga tahan pangan dan rumah tangga rawan pangan. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan status dari rumah tangga tersebut. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

F_i = Pengeluaran pangan per bulan per kapita dalam suatu rumah tangga

Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti memodifikasi rumus tersebut menjadi pengeluaran pangan per bulan dalam suatu rumah tangga. Sehingga rumus yang digunakan menjadi seperti berikut:

F_i = Pengeluaran pangan per bulan dalam suatu rumah tangga

Jika $F_i \geq 2/3$ rata-rata pengeluaran pangan per bulan dari total rumah tangga berarti suatu rumah tangga dinyatakan tahan pangan, tetapi jika $F_i < 2/3$ rata-rata pengeluaran pangan per bulan dari total rumah tangga, itu berarti suatu rumah tangga dinyatakan rawan pangan. Status ketahanan pangan dikategorikan dengan menggunakan nilai 1 atau 0, dimana 1 menunjukkan rawan pangan dan 0 menunjukkan tahan pangan.

1. Analisis Probit

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model ekonometrika yaitu probit. Econometric model merupakan suatu model yang berdasarkan hubungan sebab akibat antara variabel yang diamati dengan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel tersebut Model probit (probit model) juga sering disebut sebagai model normit (normit model). Model probit digunakan apabila variabel terikatnya memiliki sifat dikotomi atau biner (misal “ya” atau “tidak”). Variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah ketahanan pangan. Adapun data dalam angket dinyatakan dalam bentuk “ya” atau “tidak”. Oleh karena itu, teknik analisis yang digunakan adalah probit. Dalam penelitian ini, suatu rumah tangga dikelompokkan dalam rumah tangga tahan pangan dan rawan pangan. Untuk dapat mengasumsikan suatu rumah tangga apakah termasuk tahan pangan atau tidak bergantung pada sebuah indeks utilitas (utility index) I_i yang tidak terobservasi (dikenal sebagai variabel laten), yaitu yang dijelaskan oleh satu atau lebih variabel penjelas. Misalnya pendapatan X_i , dimana semakin besar nilai indeks I_i , maka semakin besar probabilitas sebuah keluarga dinyatakan dalam tahan pangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Setiap petani yang ada di masyarakat memiliki karakteristik/identitas yang berbeda-beda dan berpengaruh dalam pembentukan sikap petani. Karakteristik petani responden pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan observasi langsung kepada petani yang dijadikan sampel, yaitu terdiri dari usia, luas lahan, tingkat pendapatan, dan tingkat pengeluaran. Karakteristik responden dalam penelitian ini yakni untuk menggambarkan potensi tiap responden (Agussabti et al., 2020).

Tabel 1. Karakteristik responden di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Variabel	Pengukuran			Persentase
	Min	Max	Rata-rata	
Umur	26	70	46 tahun	
Luas lahan				
<0.5 Ha			13 orang	28%
>0,5 Ha			31 orang	72%
Tingkat Pendapatan				
<Rp. 1.000.000			14 orang	31.8%
Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000			9 orang	20.5%
Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000			12 orang	27.3%
>Rp. 3.000.000			9 orang	20.5%
Tingkat Pengeluaran				
Pangan			Rp. 1.2568.523	
Non pangan			Rp. 821.261	

1. Karakteristik berdasarkan usia/umur petani responden pada penelitian ini rata-rata 46 tahun, usia ini merupakan usia produktif untuk bekerja dengan baik dalam melakukan kegiatan usaha tani maupun luar tani
2. Karakteristik berdasarkan luas lahan menunjukkan bahwa rata-rata status responden dalam penelitian ini diketahui bahwa dari 44 orang responden. Berdasarkan luas lahan, lahan dengan luas <0,5 sebanyak 13 responden atau 28% sedangkan lahan dengan luas >0,5 sebanyak 31 responden atau 72%
3. Karakteristik berdasarkan tingkat pendapatan diketahui bahwa dari 44 orang responden. Berdasarkan tingkat pendapatan, petani dengan pendapatan kurang dari 1 juta sebanyak 14 responden atau 31.8%, petani dengan pendapatan 1 sampai 2 juta sebanyak 9 responden atau 20.5%, Kemudian petani dengan pendapatan 2 sampai 3 juta sebanyak 12 responden atau 27.3%, dan petani dengan pendapatan lebih dari 3 juta sebanyak 9 responden atau 20.5%
4. Karakteristik berdasarkan pengeluaran bahwa rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga petani padi di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar sebesar 821.261 rupiah sedangkan pengeluaran pangan sebesar 1.258.523 rupiah.

Hasil Analisis Probit Sebelum Pandemi Covid-19

Hasil analisis probit disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Probit Regression Sebelum Pandemi Covid-19

Parameter	Estimate	Std. Error	Z	Sig.
PROBIT ^a				
Pendapatan	2,235	,884	2,22	,000
Harga	2,211	,341	2,11	,000
Jumlah Produksi	2,514	,512	2,51	,000
Jumlah Anggota Keluarga	3,125	,625	3,16	,000
Pengeluaran	3,510	,411	3,51	,000

Intercept	-8,823	2,283	-4,79	,000
-----------	--------	-------	-------	------

Sumber: Data Primer (diolah),2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani padi sebelum Pandemi Covid-19 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar antara lain adalah pendapatan, harga, jumlah produksi, jumlah anggota keluarga, dan pengeluaran. Dari lima faktor yang berpengaruh tersebut ada 2 faktor yang paling dominan yaitu jumlah anggota keluarga dan pengeluaran. Berikut rincian hasil pengaruh.

1. Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar -8.823 dengan nilai Z hitung sebesar -4.79 dan signifikansi 0.000 atau kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa jika pendapatan, harga, jumlah produksi, jumlah anggota keluarga dan pengeluaran bernilai konstan atau 0 maka ketahanan pangan akan bernilai -8.823.
2. Nilai koefisien regresi pengaruh pendapatan terhadap ketahanan pangan sebesar 2.235 dengan nilai Z hitung sebesar 2.22 dan signifikansi 0.000 atau kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pendapatan terhadap ketahanan pangan sebesar 2.235 dimana semakin tinggi pendapatan maka akan meningkatkan ketahanan pangan.
3. Nilai koefisien regresi pengaruh harga terhadap ketahanan pangan sebesar 2.211 dengan nilai Z hitung sebesar 2.11 dan signifikansi 0.000 atau kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif harga terhadap ketahanan pangan sebesar 2.211 dimana semakin tinggi harga maka akan meningkatkan ketahanan pangan.
4. Nilai koefisien regresi pengaruh jumlah produksi terhadap ketahanan pangan sebesar 2.514 dengan nilai Z hitung sebesar 2.51 dan signifikansi 0.000 atau kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif jumlah produksi terhadap ketahanan pangan sebesar 2.514 dimana semakin tinggi jumlah produksi maka akan meningkatkan ketahanan pangan.
5. Nilai koefisien regresi pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap ketahanan pangan sebesar 3.125 dengan nilai Z hitung sebesar 3.16 dan signifikansi 0.000 atau kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif jumlah anggota keluarga terhadap ketahanan pangan sebesar 3.125 dimana semakin tinggi jumlah anggota keluarga maka akan meningkatkan ketahanan pangan.
6. Nilai koefisien regresi pengaruh pengeluaran terhadap ketahanan pangan sebesar 3.510 dengan nilai Z hitung sebesar 3.51 dan signifikansi 0.000 atau kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengeluaran terhadap ketahanan pangan.

Hasil Analisis Probit Semasa Pandemi Covid-19

Hasil analisis probit disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Probit Regression Semasa Pandemi Covid-19

Parameter	Estimate	Std. Error	Z	Sig.
PROBIT ^a				
Pendapatan	3,032	,944	3,76	,000
Harga	3,410	,350	3,51	,000
Jumlah Produksi	3,125	,112	3,55	,000
Jumlah Anggota Keluarga	2,045	,685	2,16	,001
Pengeluaran	2,410	,350	2,51	,000
Intercept	-6,823	2,283	-2,99	,000

Sumber: Data Primer (diolah),2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani padi semasa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar antara

lain adalah pendapatan, harga, jumlah anggota keluarga, dan pengeluaran. Dari lima faktor yang berpengaruh tersebut ada 3 faktor yang paling dominan yaitu tingkat pendapatan, harga, dan tingkat jumlah produksi. Berikut rincian hasil pengaruh.

1. Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar -6.823 dengan nilai Z hitung sebesar -2.99 dan signifikansi 0.000 atau kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa jika pendapatan, harga, jumlah produksi, jumlah anggota keluarga dan pengeluaran bernilai konstan atau 0 maka ketahanan pangan akan bernilai -6.823.
2. Nilai koefisien regresi pengaruh pendapatan terhadap ketahanan pangan sebesar 3.032 dengan nilai Z hitung sebesar 3.76 dan signifikansi 0.000 atau kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pendapatan terhadap ketahanan pangan sebesar 3.032 dimana semakin tinggi pendapatan maka akan meningkatkan ketahanan pangan.
3. Nilai koefisien regresi pengaruh harga terhadap ketahanan pangan sebesar 3.410 dengan nilai Z hitung sebesar 3.51 dan signifikansi 0.000 atau kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif harga terhadap ketahanan pangan sebesar 3.410 dimana semakin tinggi harga maka akan meningkatkan ketahanan pangan.
4. Nilai koefisien regresi pengaruh jumlah produksi terhadap ketahanan pangan sebesar 3.125 dengan nilai Z hitung sebesar 3.55 dan signifikansi 0.000 atau kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif jumlah produksi terhadap ketahanan pangan sebesar 3.125 dimana semakin tinggi jumlah produksi maka akan meningkatkan ketahanan pangan.
5. Nilai koefisien regresi pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap ketahanan pangan sebesar 2.045 dengan nilai Z hitung sebesar 2.16 dan signifikansi 0.001 atau kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif jumlah anggota keluarga terhadap ketahanan pangan sebesar 2.045 dimana semakin tinggi jumlah anggota keluarga maka akan meningkatkan ketahanan pangan.
6. Nilai koefisien regresi pengaruh pengeluaran terhadap ketahanan pangan sebesar 2.410 dengan nilai Z hitung sebesar 2.51 dan signifikansi 0.000 atau kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengeluaran terhadap ketahanan pangan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa adanya Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan harga pangan yang cenderung tidak stabil dikarenakan permintaan beberapa bahan pangan yang tinggi. Selain itu beberapa rumah tangga petani juga mengalami penurunan pendapatan karena harga beli padi yang relatif murah. Adanya pengurangan total pendapatan rumah tangga tersebut membuat pemenuhan kebutuhan pangannya menjadi berkurang atau prioritas terhadap pangan tinggi dan non pangan diabaikan sehingga membuat rumah tangga tersebut menjadi tidak tahan pangan. Penelitian Siregar dan Priyarsono (2020) menyatakan bahwa kebijakan harga pangan tidak efektif meningkatkan ketahanan pangan. Ketersediaan pangan di tingkat nasional terbukti tidak menjamin akses pangan di tingkat rumah tangga. Pertumbuhan ekonomi yang bisa meningkatkan pemerataan pendapatan dapat mendukung peningkatan kualitas ketahanan pangan. Pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan pemerataan cenderung meningkatkan inflasi serta menurunkan konsumsi energi sehingga menurunkan tingkat ketahanan pangan.

Selanjutnya penelitian Praza dan Shamadiyah (2020) dimana menunjukkan pengeluaran berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Sedangkan penelitian Gunawan (2017) menemukan bahwa jumlah produksi berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan. Beberapa hasil penelitian relevan menyebutkan bahwa banyaknya anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap jumlah pangan yang dikonsumsi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif. Hal ini mengindikasikan bahwa anggota keluarga atau anak-anak dalam rumah tangga petani tersebut berada pada usia produktif sehingga mereka banyak yang sudah bekerja. Sehingga mereka dapat membantu orangtuanya dalam hal

mencukupi kebutuhan keluarga. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Omotesho (2012), menjelaskan bahwa ukuran rumah tangga yaitu salah satu faktor yang menentukan ketahanan pangan rumah tangga petani. Hal ini sesuai dengan kondisi tempat penelitian yang secara umum responden yang dijadikan sampel bekerja sebagai petani.

Faktor yang dominan mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani selanjutnya adalah pendapatan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan. Hal itu menandakan bahwa semakin besar pendapatan, maka semakin besar pula konsumsinya. Hal tersebut sesuai dengan Teori Keynes yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula konsumsinya. Semakin tinggi pendapatan yang diterima dari seluruh anggota keluarga rumah tangga petani tersebut maka pengeluaran konsumsi khususnya konsumsi pangan juga semakin tinggi. Dengan terpenuhinya konsumsi pangan ini maka secara otomatis memberikan peluang rumah tangga petani tersebut masuk dalam kategori tahan pangan. Beberapa penelitian yang mendukung antara lain penelitian yang dilakukan oleh Arene (2010) menyebutkan bahwa salah satu faktor dominan yang mempengaruhi ketahanan pangan adalah pendapatan per kapita. Faktor ini memiliki efek positif yang artinya semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula probabilitas suatu rumah tangga masuk dalam kategori tahan pangan. Selain itu juga ada penelitian dari Abdul Halik (2007) menyebutkan bahwa salah satu faktor sosial ekonomi yang dominan mempengaruhi tingkat ketahanan pangan adalah tingkat pendapatan perkapita.

Penelitian Siregar dan Priyarsono (2020) menyatakan bahwa kebijakan harga pangan tidak efektif meningkatkan ketahanan pangan. Ketersediaan pangan di tingkat nasional terbukti tidak menjamin akses pangan di tingkat rumah tangga. Pertumbuhan ekonomi yang bisa meningkatkan pemerataan pendapatan dapat mendukung peningkatan kualitas ketahanan pangan. Pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan pemerataan cenderung meningkatkan inflasi serta menurunkan konsumsi energi sehingga menurunkan tingkat ketahanan pangan. Selanjutnya penelitian Praza dan Shamadiyah (2020) dimana menunjukkan pengeluaran berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Sedangkan penelitian Gunawan (2017) menemukan bahwa jumlah produksi berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

Ketahanan pangan pada rumah tangga petani padi di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar sebelum Pandemi Covid-19 paling besar disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor jumlah anggota keluarga dan tingkat pengeluaran. Sedangkan pada masa Pandemi Covid-19 ditentukan oleh 3 faktor paling dominan yaitu faktor tingkat pendapatan, harga, dan tingkat jumlah produksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa ketahanan pangan sebelum Pandemi Covid-19 di pengaruhi oleh dua faktor yang dominan yaitu faktor jumlah anggota keluarga dan faktor tingkat pengeluaran sedangkan semasa Pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh tiga faktor yang dominan yaitu faktor tingkat pendapatan, harga dan tingkat jumlah produksi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:
Bagi pemerintah pusat untuk segera menangani kasus pandemi Covid-19 ini. Pandemi Covid-19 sudah sangat berdampak bagi masyarakat seperti ekonomi, kesehatan, sosial. Kebijakan-kebijakan yang di ambil pemerintah akan sangat mempengaruhi masyarakat. Sebelum maupun semasa pandemi, bahkan setelah

pandemi berakhir, rumah tangga petani di Indonesia harap di perhatikan. Tidak hanya mengenai ketahanan pangan nasional, tetapi juga untuk ketahanan rumah tangga petani kecil.

Petani juga dapat ikut andil dalam menjaga ketahanan pangan untuk menghindari adanya krisis pangan. Petani memiliki peluang untuk membangun kedaulatan dan kemandirian pangan. Dalam masa pandemi seperti ini, petani diharapkan cenderung menjadi lebih kreatif dan bisa berkreasi untuk mengakali situasi yang ada. Termasuk halnya dalam menjaga akses terhadap pangan. Petani diharapkan memiliki kesadaran untuk melakukan penanaman mandiri minimal untuk memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Ada banyak sekali cara untuk melakukan penanaman mandiri seperti misalnya urban farming dan juga melakukan penanaman dengan metode hidroponik dengan memanfaatkan lahan-lahan yang ada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussabti, A., Romano, R., Rahmaddiansyah, R., & Isa, R. M. (2020). Factors affecting risk tolerance among small-scale seasonal commodity farmers and strategies for its improvement. *Heliyon*, 6(12).
- Arene & Anyaeji. (2010). Determinants of Food Security among Households in Nsukka Metropolis of Enugu State, Nigeria. *Pakistan Journal of Social Sciences (PJSS)* Vol. 30, No. 1, pp. 9-16.
- BPS. (2019). Aceh Besar Dalam Angka. BPS. Aceh Besar
- BPS. (2020). Aceh Besar Dalam Angka. BPS. Aceh Besar
- BPS. (2021). Aceh Besar Dalam Angka. BPS. Aceh Besar
- Clay, E. (2003). Trade Reforms and Food Security: Conceptualizing the linkages”, Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Diana, F. (2020). *Strategi Ekonomi Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid 19*. Jakarta: Universitas Padjadjaran.
- Hernanda dan Indriani. (2017). Pendapatan Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Rawan Pangan. *JIIA, Volume 5 No. 3*
- Miranti dan Syaukat. (2016). Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 34 No. 1.*
- Omotesho. (2010). Determinants of Food Security Among The Rural Farming Households in Kwara State, Nigeria. *African Journal of General Agriculture* Vol. 2, No. 1
- Saputro, W. A., & Fidayani, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kecukupan Energi Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Klaten. *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*, 5(2), 51 - 55
- Saputro, W. A., & Fidayani, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Klaten. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 13(2), 115- 123.
- Saputro, W.A., Santoso, APA., Salamah, U. (2021). Kemandirian Pangan Rumah Tangga Tani Di Kabupaten Klaten. Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-45 UNS Tahun 2021. 5 (1). 918-926.
- Siregar dan Priyarsono. (2020). Efektifitas Kebijakan Harga Pangan Terhadap Ketahanan Pangan.
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. Jakarta: WHO.